

## BAB V

### KESIMPULAN

#### V.1 Kesimpulan

Film Kucumbu Tubuh Indahku menunjukkan bahwa film yang mengangkat isu *gender* sangat sensitif bagi orang-orang di Indonesia. Menariknya film ini mengangkat tema *cross-gender*. Dan dari situlah orang-orang banyak menyalah artikan fenomena *cross-gender* dan menyangkutpautkan antara *transgender*, *transsexual* hingga LGBT. Dimana orang awam masih belum mengetahui betul apa itu *cross-gender* yang biasanya sering disamartikan dengan *transgender*. Padahal jika dibandingkan, kedua hal ini sangat berbeda bahkan berbanding terbalik.

Dalam film ini dapat dilihat bahwa karakter *cross-gender* yang ditampilkan dibagi menjadi tiga plot cerita, plot yang pertama, ketika Juno menari dengan gerakan yang luwes namun masih memiliki badan yang tegap. Dan ketika ia kecil ia selalu mengalami kekerasan yang akhirnya kekerasan tersebut membekas hingga ia dewasa. Plot yang kedua, ketika Juno bertemu dengan petinju bayaran dimana ia menunjukkan sisi *cross-gender* dengan menari ketika ia melatih insting dari petinju bayaran tersebut tak hanya itu ia juga bersikap layaknya laki-laki pada umumnya, tidak sampai jatuh hati pada petinju bayaran tersebut. Plot yang ketiga, ketika Juno berhasil menjadi penari Lengger sesuai impiannya dan saat itu juga ia

bertemu dengan Warok dan menjadi *gemblak* dari Warok tersebut, namun sayangnya Juno harus pindah ke desa yang lain karena memiliki masalah dengan politikus setempat. Karakter *cross-gender* sendiri sangat terlihat jelas dan sangat berbeda dengan karakter *transgender*, *transsexual* atau LGBT.

Yang pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa karakter *cross-gender* dalam film Kucumbu Tubuh Indahku digambarkan sebagai sosok yang selalu disingkirkan oleh lingkungan sekitar, kemudian selalu mendapat perilaku kekerasan dan sosok yang terlihat selalu galau dalam kehidupannya.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademik**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan pengembangan pada kajian ilmu komunikasi, khususnya karakter *cross-gender* di media menggunakan metode dan analisis yang berbeda. Peneliti menyarankan metode analisis penerimaan khalayak untuk dapat mengetahui bagaimana respon masyarakat atau audiens tentang karakter *cross-gender* ditampilkan dalam film Kucumbu Tubuh Indahku. Selain itu peneliti juga menyarankan metode semiotika untuk dapat mengetahui bagaimana tanda-tanda visual, karakter *cross-gender* dapat ditampilkan dan diposisikan.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan pihak *production house* Fourcolours Film tetap memproduksi film-film yang berkualitas dengan mengangkat isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Selain itu, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat membuka pikiran masyarakat mengenai istilah baru yaitu *cross-gender*.

### **V.2.3 Saran Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pemikiran penonton film *Kucumbu Tubuh Indahku* untuk tidak *men-judge* produk media dengan mudah sebelum mengetahui dan memahami betul isi dari film tersebut. Dalam hal ini literasi media sangatlah penting agar konsumen media dapat menanggapi produk media dengan cerdas, bijak, dan peka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Buku

Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Effendy, H. (2008). *Industri Perfilman Indonesia : Sebuah Kajian*. Jakarta: Erlangga.

Eriyanto. (2015). *Analisis Naratif*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Hausman, B. (2006). *Changing sex*. Durham: Duke University Press.

Hines, S. (2007). *Transforming gender*. Bristol: Policy.

Hutchinson, B. (2010). *Human sexualities*. Boston: McGraw-Hill.

Jagose, A. (2005). *Queer theory*. New York University Press.

Klett, E. (2009). *Cross-gender Shakespeare and English national identity*. Palgrave Macmillan.

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis* (7th ed.). Kencana.

Lewis, V. (2010). *Crossing sex and gender in Latin America* (1st ed.). Palgrave Macmillan.

Morris, L. (2007). *Gender play in Mark Twain*. University of Missouri Press.

Sanger, T., & Hines, S. (2010). *Transgender Identities: Towards a Social Analysis of Gender Diversity (Routledge research in gender and society ; 24)* (1st ed.). Routledge.

Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.

Stryker, S., & Whittle, S. (2006). *The transgender studies reader*. Routledge.

Suthrell, C. (2004). *Unzipping Gender: Sex, Cross-dressing and Culture (Dress, body, culture)*. Berg Publishers.

Thowok, D. (2005). *Cross gender*. Malang: Sava Media.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia. Indonesia.

Yarhouse, M. (2015). *Understanding gender dysphoria*. New York: Green Press Initiative.

## **Daftar Jurnal**

Ayudila, A., Dugis, N., & Yuni, A. (2016). Analisis Naratif Karakter ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dalam Film “Mika”. *Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol.5(2)*, 61-93.

Bastari, R. (2017). Penokohan Homoseksual dalam Film Legend 2015. *Jurnal E-Komunikasi, Vol.5(1)*.

- Fatmawaty, L., Maharayu, N., Utami, S., & Suhardi, I. (2018). Pola Interelasi Eksistensi Lengger Lanang Langgeng Sari Dalam Pertunjukan Seni Di Banyumas: Perspektif Bourdieu. *Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 198-214.
- Gunawan, S., & Arif, M. (2017). Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save LGBT. *Jurnal Komunikasi Global*, Vol.6(2), 148-163.
- Hartanto, S. (2016). Perspektif Gender pada Lengger Lanang Banyumas. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, Vol.1(2), 145-153.
- Ilham, N. (2017). Konstruksi Pesan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender dalam Film Comic 8 Casino Kings Part 2. *Jurnal Online Kinesik*, Vol.4(2), 81-91.
- Juditha, C. (2014). Realitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dalam Majalah. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, Vol.6(3), 22-30.
- Lingga, M., & Syam, H. (2018). Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika.co.id dan Tempo.co. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol.3(1).
- Margaretha, Nuringtyas, R., Rachim, R. (2013). Trauma Kekerasan Masa Kanak dan Kekerasan dalam Relasi Intim. *Makara Seri Sosial Humaniora*.17(1).
- Mahfuri, R., & Bisri, M. (2020). Fenomena Cross Gender Pertunjukkan Lengger pada Paguyuban Rumah Lengger. *Journal Seni Tari*, 8(1).
- Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermankaan Hidup. *Buletin Psikologi*. Vol.14(3).

Yudah, A. (2013). Representasi Transgender dan Transeksual dalam Pemberitaan di Media Massa: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol.9(1), 37-49.

### **Daftar Website**

Didik Nini Thowok, Dagelan dan Edukasi Crossgender dalam Tarian - Whiteboard Journal. (2020). Diakses pada tanggal 21 April 2020, from <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/didik-nini-thowok-dagelan-dan-edukasi-crossgender-dalam-tarian/>